



Edukasi Perilaku Hidup Sehat di Era Normal Baru Menggunakan *Audiobook* bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Dwi Arymbhi Sanjaya , Herleeyana Meriyani, RR. Asih Juanita, Nyoman Budiarta Siada

Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

Email korespondensi: arymbhi@unmas.ac.id



Article history:

Received: 25-04-2022

Accepted: 29-05-2022

Published: 31-10-2022

Kata kunci

disabilitas netra sensorik;
audiobook;
Covid-19.

ABSTRAK

Adanya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) dan perubahan tatanan kesehatan di era normal baru menyebabkan masalah terkait kesehatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas sensorik netra menjadi semakin kompleks. Penyandang disabilitas sensorik netra sulit untuk mendapatkan akses dan informasi tentang kesehatan. Dukungan berupa edukasi dan pemberian informasi dengan media yang sesuai menjadi sangat penting untuk memperbaiki perilaku hidup sehat di era normal baru. Pemberian edukasi terkait perilaku hidup sehat di era normal baru dengan menggunakan *audiobook* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba tentang perilaku hidup sehat di era normal baru. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan edukasi melalui *audiobook* kepada 23 orang penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba. Untuk mengukur keberhasilan *audiobook*, dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank test*. Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dari skor 70 menjadi 80 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan *audiobook* bagi penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba mampu meningkatkan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra tentang perilaku hidup sehat di era normal baru. Dalam hal meningkatkan kualitas kesehatan bagi para penyandang disabilitas sensorik netra, diharapkan dapat diciptakan berbagai *audiobook* dengan tema kesehatan lainnya.

Keywords:

blind people;
audiobook;
Covid-19.

ABSTRACT

COVID-19 and changes in the health order in the new normal era have led to health problems, especially in blind people. Blind people have more difficulty accessing and getting health information. Good quality education and providing information with appropriate media are very important to improve a healthy lifestyle in the new normal era. Education and information about the healthy lifestyle in a new normal era with an audiobook aimed to improve knowledge about the healthy lifestyle in the new normal era at Dria-Raba Foundation. The method in this activity was to provide knowledge about the healthy lifestyle in new-normal using the audiobook to 23 blind people at Dria-Raba Foundation. A pre-test and post-test were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test to evaluate the efficacy of the audiobook. The result showed a significant increase in knowledge from a score of 70 to 80 ($p < 0.05$), thus education using the audiobook for blind people at the Dria-Raba Foundation to increase knowledge about a healthy lifestyle in new-normal. To improve the health quality of blind people, various types of audiobooks on health topics can be created.



PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dalam upaya mengembangkan dirinya melalui kemandirian sebagai manusia yang bermartabat dan dihargai oleh sesama manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, dalam pasal 5 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup, bebas dari stigma, privasi, keadilan dan perlindungan hukum, pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, kesehatan, politik, keagamaan, keolahragaan, kebudayaan dan pariwisata, kesejahteraan sosial, aksesibilitas, pelayanan publik, perlindungan dari bencana, habilitasi dan rehabilitasi, pendataan, hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, bereksprei, berkomunikasi, dan memperoleh informasi, berpindah tempat dan kewarganegaraan, serta bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan dan eksploitasi ([Pemerintah Republik Indonesia, 2016](#)).

Dalam hak kesehatan, penyandang disabilitas berhak memperoleh informasi dan komunikasi yang mudah diakses dalam pelayanan kesehatan, serta berhak memperoleh kesamaan dan kesempatan akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Penyandang disabilitas berhak memperoleh fasilitas informasi dan komunikasi dengan menggunakan media khusus, seperti bahasa isyarat bagi penyandang disabilitas sensorik rungu-wicara, penggunaan huruf *Braille* dan media audio bagi penyandang diabilitas sensorik netra, dan penggunaan komunikasi augmentatif dalam berinteraksi ([Agaronnik, Campbell, Ressalam, & Iezzoni, 2019](#); [Brady et al., 2016](#); [Centers for Medicare and Medicaid Services, 2021](#); [Rosalina & Apsari, 2020](#); [Snodgrass, Stoner, & Angell, 2013](#); [Tukimin, Handayani, Alimin, & Somad, 2019](#)).

Salah satu yayasan pendidikan di Kota Denpasar yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial bagi anak penyandang disabilitas sensorik netra adalah Yayasan Dria-Raba. Yayasan Dria-Raba yang berlokasi di jalan Sersan Mayor (Serma) Gede Nomor 11 Sanglah, Denpasar-Bali memiliki visi agar setiap anak hidup bermartabat, berguna, bagi bangsa dan negaranya. Tujuan pendirian yayasan ini adalah menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan bakat dan hobi, mengurangi ketergantungan pada orang lain, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri dikemudian hari. Keterbatasan dalam penglihatan, menyebabkan para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba memiliki keterbatasan intelektual sehingga sering menemui masalah kesehatan. Adanya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) dan perubahan tatanan kesehatan di era normal baru menyebabkan masalah terkait kesehatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas sensorik netra menjadi semakin kompleks. Penyandang disabilitas sensorik netra sulit untuk mendapatkan akses dan informasi tentang kesehatan sehingga penyandang disabilitas sensorik netra merupakan kelompok yang paling rentan di era normal baru ([Dewi & Suariyani, 2021](#); [Radissa, Wibowo, Humaedi, & Irfan, 2020](#)).

Dukungan berupa edukasi dan pemberian informasi terkait masalah kesehatan dengan menggunakan media yang sesuai menjadi sangat penting untuk memperbaiki perilaku hidup sehat para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba. *Audiobook* merupakan salah satu media edukasi dan pemberian informasi yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas sensorik netra. Pemberian edukasi terkait perilaku hidup sehat di era normal baru dengan menggunakan *audiobook* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para penyandang disabilitas netra sensorik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba tentang perilaku hidup sehat di era normal baru.

METODE

Edukasi tentang perilaku hidup sehat dengan menggunakan *audiobook* bagi disabilitas sensorik netra dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2021 di Yayasan Dria-Raba. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba yang berjumlah 23 orang. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan edukasi melalui *audiobook*, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra tentang perilaku hidup sehat di era normal baru.

Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seperti yang terlihat pada Gambar 1 diawali dengan melakukan *pre-test*. Para penyandang disabilitas sensorik netra mengerjakan *pre-test* tentang perilaku hidup sehat di era normal baru dengan didampingi oleh fasilitator. Fasilitator bertugas untuk membacakan pertanyaan tanpa memberikan arahan jawaban. Setelah melakukan *pre-test*, para penyandang disabilitas sensorik netra mendengarkan materi melalui *audiobook* tentang perilaku hidup sehat di era normal baru dan dilanjutkan dengan diskusi terarah dalam kelompok kecil bersama fasilitator. Pada tahap akhir, dilakukan *post-test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama dengan *pre-test* dan didampingi oleh para fasilitator.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Dria-Raba

Pre-test dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan *audiobook* terhadap peningkatan pengetahuan para penyandang disabilitas netra sensorik tentang perilaku hidup sehat di era normal baru. *Pre-test* dan *post-test* terdiri dari 10 pertanyaan yang sama tentang perilaku hidup sehat di era normal baru. Sepuluh pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk soal pilihan ganda, yang mana para penyandang disabilitas sensorik netra harus memilih salah satu jawaban yang benar. Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 10. Total Skor yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank test* untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan *audio book* terhadap peningkatan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

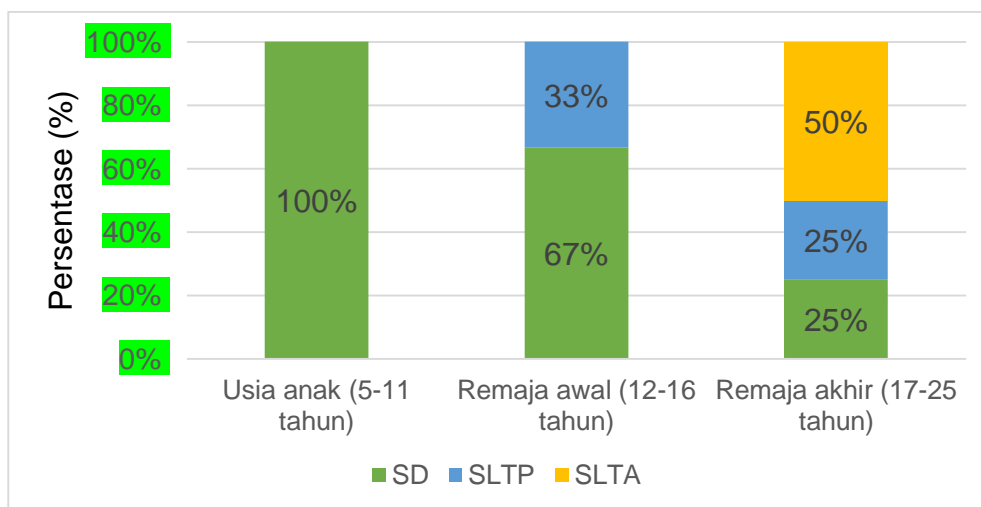
Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Yayasan Dria-Raba diikuti oleh 23 penyandang disabilitas sensorik netra bertujuan memberikan edukasi tentang perilaku hidup sehat di era normal baru dengan menggunakan media *audiobook*. Sekitar 95,7% penyandang disabilitas sensorik netra merupakan kelompok usia remaja dengan tingkat pendidikan yang berbeda seperti yang tertera pada tabel 1.

Gambar 2, menunjukkan bahwa para penyandang disabilitas mengalami perkembangan intelektual yang tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Sebanyak 25% penyandang disabilitas sensorik netra di usia remaja dewasa (17-25 tahun) masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan 50% menempuh pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Para penyandang disabilitas sensorik netra menghadapi banyak permasalahan dalam perkembangannya, salah satunya adalah perkembangan intelektual. Hambatan tersebut muncul karena ketakutan untuk menghadapi

lingkungan sosial dan tidak adanya motivasi dari keluarga, terutama orang tua (Rosalina & Apsari, 2020). Lingkungan sekitar para penyandang disabilitas cenderung tidak memberikan akses yang terjangkau sehingga menyebabkan aktivitas dan mobilitas para penyandang disabilitas sangat terbatas. Selain itu, keluarga cenderung malu memiliki anggota keluarga dengan disabilitas, sehingga keluarga cenderung menyembunyikan keberadaan para penyandang disabilitas, termasuk melarang untuk menempuh pendidikan. Hal tersebut berdampak pada terhambatnya perkembangan intelektual (Sholihah, 2016; Tukimin et al., 2019).

Tabel 1. Karakteristik penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Remaja akhir (17-25 tahun)	16	69,6
Remaja awal (12-16 tahun)	6	26,1
Anak-anak (5-11 tahun)	1	4,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	13	56,5
Laki-laki	10	43,5
Pendidikan		
SD	9	39,1
SLTA	8	34,8
SLTP	6	26,1



Gambar 2. Gambaran usia dan tingkat pendidikan penyandang disabilitas sensorik netra

Keterbatasan intelektual dan tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar mengakibatkan terbatasnya akses terhadap informasi, khususnya informasi tentang kesehatan terutama dalam menghadapi perubahan tatanan kehidupan di era normal baru (Radissa et al., 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada para penyandang disabilitas sensorik netra yaitu menggunakan *audiobook* (Centers for Medicare and Medicaid Services, 2021; Steinmetz et al., 2021). Kegiatan edukasi dengan menggunakan *audiobook* di Yayasan Dria-Raba diawali dengan kegiatan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* tentang perilaku hidup sehat di era normal baru. Para penyandang disabilitas sensorik netra dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang didampingi oleh fasilitator seperti yang terlihat pada Gambar 3. Fasilitator mendampingi para penyandang disabilitas sensorik netra untuk mengisi *pre-test* dan *post-test* dengan membacakan pertanyaan

tanpa memberikan arahan jawaban atas pertanyaan. Setelah melakukan *pre-test*, para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba mendengarkan materi edukasi dari *audiobook* yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Fasilitator (mengenakan jas berwarna hijau) mendampingi para penyandang disabilitas sensorik netra untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test*



Gambar 4. Para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba mendengarkan materi edukasi dari *audiobook* tentang perilaku hidup sehat di era normal baru

Total skor yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank test* untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan *audiobook* terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil uji *Wilcoxon Signed-rank test* seperti yang terlihat pada Tabel 2., menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi tentang perilaku hidup sehat di era normal baru dengan menggunakan *audiobook* terhadap peningkatan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra. *Audiobook* merupakan salah satu media edukasi yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas sensorik netra yang dapat mempengaruhi imajinasi pendengar (Anwas, 2014; Febriana, 2020). Menurut penelitian, penggunaan *audiobook* dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar bagi para penyandang disabilitas sensorik netra. *Audiobook* dapat diputar di mana saja dan kapan saja serta relatif terjangkau bagi para penyandang disabilitas sensorik netra (Adiba, Febriyanto, Shellarasa, & Afidhan, 2019; Fansury, Lutfin, & Arsyad, 2019; Mishra, 2020; Mousa et al., 2017).

Tabel 2. Hasil uji *Wilcoxon Signed-rank test* terhadap skor *pre-test* dan *post-test*

Indikator	Median (Maksimum-Minimum)	Nilai P
Tingkat Pengetahuan <i>Pre-test</i>	70,00 (50,00-80,00)	0,001
Tingkat Pengetahuan <i>Post-test</i>	80,00 (70,00-90,00)	

Penggunaan *audiobook* sebagai media edukasi merupakan salah satu strategi positif yang mampu membantu para penyandang disabilitas sensorik netra dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta dapat diaplikasikan dengan nyaman (Wagar, 2016). Dalam menyusun *audiobook*, intonasi suara dan tempo menjadi salah satu bagian yang penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan makna. Intonasi suara dalam *audiobook* harus menarik dan tidak bersifat monoton, sedangkan tempo suara disarankan dalam tempo yang tidak terlalu cepat

dan tidak terlalu lambat sehingga memudahkan para penyandang disabilitas sensorik netra untuk memahami materi dan tidak merasa bosan (Alatas & Solehat, 2020). Penambahan musik dan efek suara dalam *audiobook* sangat disarankan, namun, pemilihan musik dan efek suara dianjurkan menggunakan musik dan efek suara yang membuat para pendengar menjadi nyaman dan tidak membosankan (Ozgur & Kiray, 2007).

SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi menggunakan *audiobook* bagi penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Dria-Raba mampu meningkatkan pengetahuan para penyandang disabilitas sensorik netra tentang perilaku hidup sehat di era normal baru. Dalam melakukan kegiatan edukasi menggunakan *audiobook* bagi penyandang disabilitas sensorik netra tentang perilaku hidup sehat di era normal baru, disarankan agar mendengarkan materi *audiobook* secara berulang sebelum melakukan aktivitas. Hal tersebut berguna menumbuhkan kebiasaan dalam menerapkan perilaku hidup sehat di era normal baru. Media lain yang dapat digunakan dalam kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat di era normal baru yakni menggunakan materi edukasi tertulis menggunakan huruf *Braille*. Dalam hal meningkatkan kualitas kesehatan bagi para penyandang disabilitas sensorik netra, diharapkan dapat diciptakan berbagai *audiobook* dan materi edukasi tertulis menggunakan huruf *Braille* dengan tema kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, S., Febriyanto, F., Shellarasa, R., & Afidhan, S. (2019). Disabilitas Netra dalam Berliterasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 28(1), 1–6. <https://doi.org/10.21082/jpp.v28n1.2019.p1-6>
- Agaronnik, N., Campbell, E. G., Ressalam, J., & Iezzoni, L. I. (2019). Communicating with Patients with Disability: Perspectives of Practicing Physicians. *Journal of General Internal Medicine*, 34(7), 1139–1145. <https://doi.org/10.1007/s11606-019-04911-0>
- Alatas, F., & Solehat, D. (2020). The Development of Audiobook Interactive Physics Based on Integrating Qur'an With Demonstration Tools for Blind Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1), 12024. IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012024>
- Anwas, O. M. (2014). Audiobook: Media Pembelajaran Masyarakat Modern. *Jurnal Teknodik*, 54–62. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v18i1>
- Brady, N. C., Bruce, S., Goldman, A., Erickson, K., Mineo, B., Ogletree, B. T., Siegel, E. (2016). Communication Services and Supports for Individuals with Severe Disabilities: Guidance for Assessment and Intervention. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 121(2), 121–138. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-121.2.121>
- Centers for Medicare and Medicaid Services. (2021). Improving Communication Access for Individuals Who Are Blind or Have Low Vision (D. of H. and H. Services, Ed.). USA. <https://www.cms.gov/files/document/omh-visual-sensory-disabilities-brochure-508c.pdf>
- Dewi, L. K. A., & Suariyani, N. L. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Penyandang Disabilitas Fisik Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 di Kota Denpasar Tahun 2021. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>
- Fansury, A. H., Luffin, N., & Arsyad, S. N. (2019). Audio Books as Teaching Media to Blind Students in Learning EFL. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i1.4>
- Febriana, K. A. (2020). Metode Guru dalam Mengajarkan Komunikasi pada Siswa Tunanetra. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(3), 223–240. <https://doi.org/10.31315/jik.v11i3.3803>

- Mishra, R. (2020). Third Eye for Blind. Available at SSRN 3613781. [https://doi.org/Mishra, Roshni, Third Eye for Blind \(May 25, 2020\). Available at SSRN: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3613781>](https://doi.org/Mishra,Roshni,ThirdEyeForBlind(May25,2020).AvailableatSSRN:http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3613781)
- Mousa, A., Fahmy, M. A. G., Ahmed, R., Abdo, M., Al Zaher, R. A. M., Al-Aziz, A., & Omran, H. A. (2017). Smart Device for Blind Aid. *The International Undergraduate Research Conference, 2*(Second International Undergraduate Research Conference, IUGRC), 123. The Military Technical College. <https://doi.org/10.21608/IUGRC.2017.90912>
- Ozgur, A. Z., & Kiray, H. S. (2007). Evaluating Audio Books as Supported Course Materials in Distance Education: The Experiences of the Blind Learners. *Online Submission*, 6(4). <https://eric.ed.gov/?id=ED499658>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>
- Radissa, V. S., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi COVID-19. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735>
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28486>
- Sholihah, I. (2016). Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas. *Sosio Informa*, 2(2), 166–184. <https://doi.org/10.33007/inf.v2i2.256>
- Snodgrass, M. R., Stoner, J. B., & Angell, M. E. (2013). Teaching Conceptually Referenced Core Vocabulary for Initial Augmentative and Alternative Communication. *AAC: Augmentative and Alternative Communication*, 29(4), 322–333. <https://doi.org/10.3109/07434618.2013.848932>
- Steinmetz, J. D., Bourne, R. R. A., Briant, P. S., Flaxman, S. R., Taylor, H. R. B., Jonas, J. B., Vos, T. (2021). Causes of Blindness and Vision Impairment in 2020 and Trends Over 30 Years, and Prevalence of Avoidable Blindness in Relation to VISION 2020: The Right to Sight: An Analysis for The Global Burden of Disease Study. *The Lancet Global Health*, 9(2), e144–e160. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30489-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30489-7)
- Tukimin, S., Handayani, D., Alimin, Z., & Somad, P. (2019). Indonesia Deaf and Blind Communication System (IDBC-system). *Education and Information Technologies*, 24(3), 2017–2033. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9831-2>
- Wagar, C. (2016). The Impact of Audiobooks on Reading Comprehension and Enjoyment *Western Governors University*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1382.0409>